
PROFITABILITAS SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19***THE PROFITABILITY OF TELECOMMUNICATION SECTORS IN THE MIDDLE OF COVID-19 PANDEMIC*****Danna Solihin¹⁾, Camelia Verahastuti²⁾**

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : solihindanna@gmail.com, cameliavera25@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi ditinjau dari rasio profitabilitas di tengah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan dunia baik dari segi kesehatan maupun perekonomian. Pemberlakuan kebijakan social distancing memberikan dampak pada pelemahan ekonomi di berbagai sektor industri. Sektor telekomunikasi adalah salah satu dari beberapa sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019 – Juni 2020, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi jika ditinjau dari rasio *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Pada PT XL Axiata Tbk, terjadi peningkatan kinerja pada keseluruhan rasio yang diteliti, pada PT Indosat Tbk, peningkatan terjadi untuk rasio *net profit margin*, sedangkan *return on equity* menurun, pada PT Smarfen Tbk peningkatan terjadi di rasio *net profit margin* dan *return on asset*, untuk *return on equity* mengalami penurunan. Pada PT Telkom Indonesia Tbk, peningkatan kinerja terjadi di rasio *return on asset* dan *return on equity*, untuk rasio *net profit margin* mengalami penurunan.

Kata Kunci : *NPM*, Pandemi, Profitabilitas, *ROA*, *ROE***ABSTRACT**

This study aims to analyse the financial performance of telecommunications sector in terms of profitability ratios in the middle of covid-19 pandemic. Covid – 19 pandemic had big impact on the world life both in terms of health and economy. The implementation of social distancing policies has resulted in a weakening economy in various industrial sectors. The telecommunications sector is one of the few sectors that has survived in pandemic. The data used in this study are financial data of telecommunication sector listed on the Indonesia Stock Exchange for period December 2019 – Juni 2020, the data analysed using descriptive method. The result show that an increase in financial performance in the telecommunications sector when viewed from the ratio of net profit margin, return on asset and return on equity. PT XL Axiata Tbk, there was an increase in performance in the overall ratio studied, PT Indosat Tbk, an increase occurred for the net profit margin ratio, while the return on equity decreased, PT Smartfren Tbk, an increase occurred in the ratio of net profit margin and return on asset, for return on equity has decreased. PT Telkom Indonesia Tbk, the increase in performance occurs in the ratio of return on asset and return on equity, for the ratio of net profit margin has decreased

Keywords : *NPM*, Pandemic, Profitability, *ROA*, *ROE*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dunia. Virus corona atau Covid-19 telah menyebar hingga ke 185 negara di dunia, dengan jumlah infeksi mencapai 1.698.416 kasus dan yang dinyatakan sembuh mencapai 376.669 orang. Demi meminimalisir bertambahnya jumlah infeksi, beberapa negara seperti Italia, Spanyol, hingga India memberlakukan kebijakan lockdown, sementara negara lainnya, termasuk Indonesia, lebih memilih kebijakan memberlakukan anjuran *social distancing* atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bagi warganya, kebijakan tersebut tentu berpengaruh besar bagi perekonomian. Tidak hanya di Indonesia, pelemahan ekonomi akibat dari pandemi virus corona terjadi merata hampir di seluruh dunia.

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, menurun drastis dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama di tahun 2019 yaitu 5,02 persen.

Menurut penelitian Hendry Andres dalam Suhendro (2018), laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, serta dapat pula digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan, investor asing dan swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Kaunang, 2013). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki baik asset maupun modal sendiri dalam perolehan laba keberlanjutan hidup perusahaan.

Sektor telekomunikasi adalah satu dari beberapa sektor yang masih bisa berpotensi tumbuh di era normal baru. Sektor telekomunikasi masih memiliki daya tahan di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. Berdasarkan pertumbuhan year-on-year, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Berikut merupakan data pendapatan dan laba pada beberapa perusahaan sektor telekomunikasi yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Data Pendapatan dan Laba Beberapa Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Perusahaan	Periode	Penjualan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)	Satuan Nilai
------------	---------	----------------	-------------------------	--------------

PT XL Axiata Tbk	Desember 2019	12.256.829	282.397	Jutaan Rupiah
	Juni 2020	13.082.160	1.743.519	
PT Indosat Tbk	Desember 2019	9.961.701	(321.301)	Jutaan Rupiah
	Juni 2020	11.141.043	(317.661)	
PT Smartfren Telecom Tbk	Desember 2019	3.030.636.337.161	(1.072.070.281.485)	Rupiah
	Juni 2020	4.302.761.686.123	(1.222.086.791.021)	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Desember 2019	34.840	8.504	Miliar Rupiah
	Juni 2020	66.856	15.433	

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1, terjadi peningkatan pendapatan sepanjang periode Desember 2019 - Juni 2020 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Kenaikan pendapatan ini disebabkan meningkatnya penggunaan data internet. Dilansir dari situs www.kominfo.go.id (April, 2020), penggunaan internet yang semula berpusat di perkantoran, saat ini lebih banyak diakses di rumah dan mengalami peningkatan sekitar 30 % – 40 % . Tidak hanya di daerah perkotaan, penggunaan internet di daerah tertinggal juga mengalami peningkatan sebesar 23 %. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 175,5 juta mengalami kenaikan 25 juta atau 17 % dibandingkan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek rasio profitabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi di tengah pandemi Covid-19.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Dwi Martani, dkk (2012) pengguna laporan keuangan adalah :

1. Investor, menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2018, jenis laporan keuangan terdiri dari :

-
1. Laporan posisi keuangan (neraca) yaitu laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
 2. Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang menunjukkan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam satu periode.
 3. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu.
 4. Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar yang digolongkan pada tiga kelompok yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berhubungan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja diperlukan dalam rangka perbaikan kegiatan operasional entitas yang mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Munawir (2012) tujuan pengukuran kinerja perusahaan yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan likuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Menurut Brigham dan Joel (2013), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap penjualan . Adapun rasio profitabilitas terdiri dari : Margin Laba atas Penjualan (Net Profit Margin), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE). Menurut Sartono (2010) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu (Fajrin dan Nur Laily, 2016) :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan beberapa perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019 – Juni 2020 diantaranya ialah PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Alat analisis yang digunakan ialah rasio profitabilitas diantaranya :

a. Margin laba atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap penjualan.

Rumus perhitungan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rumus perhitungan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio yang menggambarkan laba bersih terhadap ekuitas saham, pada umumnya mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data-data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya ialah data penjualan, laba bersih setelah pajak, total aset dan total ekuitas. Berdasarkan data-data keuangan tersebut, maka dilakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas : *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Periode Desember 2019 – Juni 2020

Perusahaan	Periode/Kinerja	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Equity</i>
------------	-----------------	--------------------------	------------------------	-------------------------

PT XL Axiata Tbk	Desember 2019	0,023	0,004	0,015
	Juni 2020	0,133	0,025	0,085
	Kinerja	Meningkat	Meningkat	Meningkat
PT Indosat Tbk	Desember 2019	(0,032)	(0,005)	(0,023)
	Juni 2020	(0,029)	(0,005)	(0,024)
	Kinerja	Meningkat	Tetap	Menurun
PT Smartfren Telecom Tbk	Desember 2019	(0,354)	(0,039)	(0,084)
	Juni 2020	(0,284)	(0,035)	(0,106)
	Kinerja	Meningkat	Meningkat	Menurun
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Desember 2019	0,244	0,038	0,077
	Juni 2020	0,231	0,063	0,132
	Kinerja	Menurun	Meningkat	Meningkat

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio profitabilitas pada sektor telekomunikasi periode Desember 2019 – Juni 2020. Jika dilihat dari rasio net profit margin, PT XL Axiata mengalami pertumbuhan kinerja sebesar 478 %, PT Indosat tumbuh sebesar 9,4 %, PT Smartfren tumbuh sebesar 19,7 % dan PT Telkom turun sebesar 5,3 %. Jika ditinjau dari rasio Return on Asset, PT XL Axiata mengalami pertumbuhan kinerja sebesar 525 %, PT Smartfren tumbuh sebesar 10,3 % sedangkan PT Telkom tumbuh sebesar 66 % dan PT Indosat masih tetap mempertahankan kinerjanya. Jika ditinjau dari rasio Return on Equity, PT XL Axiata mengalami pertumbuhan sebesar 467 %, PT Telekomunikasi tumbuh sebesar 71 % sedangkan PT Smartfren dan PT Indosat mengalami penurunan kinerja masing-masing sebesar 4,3 % dan 26,2 %.

Pertumbuhan kinerja keuangan PT XL Axiata disebabkan oleh keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara sebesar Rp 1.645.436 juta, penurunan beban infrastruktur sebesar Rp 564.738 juta dan peningkatan pendapatan sebesar Rp 825.331 juta. Dilihat dari komponen ekuitas, perusahaan ini juga mengalami pertumbuhan melalui naiknya saldo laba sebesar Rp 1.531.753 juta sehingga hal ini memberikan dampak pada kenaikan saldo ekuitas sebesar Rp 1.397.144 juta. Dilihat dari komponen aset, terjadi peningkatan pada aset lancar sebesar Rp 584.174 juta, adapun komponen-komponen aset lancar yang memberikan dampak peningkatan tersebut diantaranya kas dan setara kas sebesar Rp 2.670.170 juta.

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Indosat disebabkan oleh kenaikan pendapatan diantaranya pendapatan seluler sebesar Rp 1.179.342 juta dan pendapatan multimedia, komunikasi data internet sebesar Rp 48.389 juta, kenaikan penghasilan bunga sebesar Rp 84.508 juta, serta penurunan biaya penyelenggaraan jasa sebesar Rp 89.026 juta dan biaya administrasi umum sebesar Rp 163.404 juta serta penurunan rugi periode berjalan sebesar Rp 3.640 juta. Penurunan rasio *Return on Equity* di perusahaan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan saldo laba sebesar Rp 322.391 juta.

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Smartfren disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp 1.272.125.349.000, kenaikan pendapatan lainnya sebesar Rp 2.504.553.300, namun terjadi penurunan modal sebesar Rp 1.222.086.659.221. Dilihat dari komponen aset, terjadi peningkatan pada komponen aset lancar pada perusahaan ini yaitu nilai kas dan setara sebesar Rp 152.400.491.400 dan nilai persediaan lainnya sebesar Rp 10.506.279.040

Berbeda dengan ketiga perusahaan lainnya, pada aspek rasio *Net Profit Margin* kinerja keuangan PT sedangkan dua rasio lainnya mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp 32.016 miliar, kenaikan laba sebesar Rp 6.929 miliar dan kenaikan ekuitas sebesar Rp 6.965 miliar melalui komponen saldo laba sebesar Rp 6.515 miliar. Dilihat dari komponen asset, terjadi peningkatan pada asset lancar yaitu sebesar Rp 13.234 miliar, hal ini disebabkan oleh kenaikan beberapa komponen penyusun asset lancar diantaranya nilai kas dan setara kas sebesar Rp 9.996 miliar, persediaan lainnya sebesar RP 267 juta dan asset non-keuangan lainnya sebesar Rp 1.208 miliar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada PT XL Axiata Tbk, terjadi peningkatan kinerja pada keseluruhan rasio yang diteliti, pada PT Indosat Tbk, peningkatan terjadi untuk rasio *net profit margin*, sedangkan *return on equity* menurun, pada PT Smarfen Tbk peningkatan terjadi di rasio *net profit margin* dan *return on asset*, untuk *return on equity* mengalami penurunan. Pada PT Telkom Indonesia Tbk, peningkatan kinerja terjadi di rasio *return on asset* dan *return on equity*, untuk rasio *net profit margin* mengalami penurunan. Peningkatan kinerja tersebut sebagai dampak dari pemberlakuan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan seluruh elemen masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah sehingga meningkatkan penggunaan data internet di tengah pandemi ini.

Keterbatasan Penelitian

1. Populasi dan sampel pada penelitian ini hanya empat perusahaan telekomunikasi yang memiliki nama besar di sektor tersebut.
2. Periode penelitian terbatas periode Desember 2019 – Juni 2020.
3. Variabel penelitian terbatas hanya pada rasio profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan adalah bahwa sebagian besar rasio profitabilitas yang diteliti dalam keadaan meningkat, maka hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fajrin, Putri Hidayatul dan Nur Laily. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Kaunang, Cendy A.S. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45.* Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Tahun 2013.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat.* Yogyakarta : BPF.

Suhendro, Dedi. 2018. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* At- Tawassuth, Vol.III, No. 1, 2018 : 482 – 506